BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kalitatif deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasi data data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang hal sebenarnya, dalam penyajian data ini maka penulis akanmemaparkan secara sekilas dari hasil yang di dapat dari lapangan yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan tentang: (1) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. (2) hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan mkarakter di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, (3) solusi dari hambatan kepala sekolah meningkatkan pendidikan karakter di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Di SDI Miftahul huda memiliki kedisiplinan dalam meningkat kan mutu pendidikan terutamanya dalam hal meningkatkan pendidikan karakter. SDI Miftahul Huda Plosokandang adalah sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan dasar 6 tahun secara terpadu antara pendidikan umum (dikenal) dan Pendidikan Agama Islam dengan sistem pembelajaran semi full day school. SDI Miftahul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada

dibawah naungan YPI Miftahul Huda Plosokandang yang sudah disahkan oleh pengadilan dengan Akte Notaris Dian Eko Sulistiyo, S.H., M.Kn. AHU-0028988.AH.01.04. Tahun 2015.¹

Pada zaman yang sekarang ini, pendidikan karakter sangat di butuhkan mengingat kesiapan siswa siswi secara mental akan baik buruknya nilai nilai sosial di sekitar yang memaksa anak anak akan terbawa oleh arus negative.

Setiap sekolah pasti banyak menggaungkan kata “pendidikan karakter” yang diusungnya guna memperbaiki karakter siswa siswi yang di anggap kurang baik karena terbawa oleh arus budaya yang ke barat baratan. Pendidikan karakter disini yang diharapkan adalah siswa dapat mengetahui mana yang benar dan mana tidak benar, dengan spesifikasi karakter yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, adil, bertanggung jawab, sopan santun dan memiliki kepekaan terhadap sesama manusia juga lingkungan. Hal tersebut akan tercermin dalam sikap dan perilaku akhlakul karimah. Maka dari itu, untuk mewujudkan karakter yang berakhlakul karimah perlu adanya strategi strategi yang membantu membangun akhlak yang serupa demi terwujudnya tujuan pendidikan melalui pendidikan karakter.

Peran kepala sekolah dalam menyikapi pendidikan karakter yang bervariasi tersebut yaitu dengan strategi strategi tertentu yang memunculkan nilai nilai karakter yang baik sebagai manusia yang berbudi dan berakhlakul karimah. Berikut pemaparan wawancara saya dengan bapak Agus Widodo, selaku kepala sekolah SDI Miftahul Huda. Dalam setiap sekolah memiliki visi dan misi tertentu, beberapa yang dipaparkan yaitu:

**Visi SDI(Sekolah Dasar Islam) Miftahul Huda Desa Plosokandang Kedungwaru
Tulungagung:**

Terwujudnya perilaku siswa atau santri yang terampil, cerdas, dan kreatif yang didasarkan pada IPTEK dan IMTAQ.²

¹ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas Cet.3*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2003) hal. 34

Misi SDI(Sekolah Dasar Islam) Miftakhul Huda Desa Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

- 1) Menumbuhkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dasar.
- 2) Mengembangkan dan membiasakan sikap kreatif, cerdas, terampil dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menumbuhkan pemahaman dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- 4) Menumbuhkan dan membiasakan sikap mandiri dan sosial.³

Terwujudnya pendidikan karakter yang baik dan berakhlakul karimah, hal ini telah diterapkan pada visi dan misi kepala sekolah. Dalam terwujudnya perilaku siswa yang terampil, cerdas, dan kreatif yang didasarkan pada IPTEK dan IMTAQ, perlu adanya strategi guna untuk membangun visi dan misi tersebut. Dalam wilayah pendidikan karakter kepemimpinan seorang kepala sekolah akan sangat berperan dan mempengaruhi dari gejala-gejala perkembangan kepemimpinan pada pribadi seorang peserta didik, walaupun secara langsung atau tidak langsung bahwa segala aktifitas kebijakan dari seorang kepala sekolah akan tertransformasikan pada peserta didik melalui terlebih dahulu tertransformasikan dan tercerminkan kepada para guru dan karyawan terlebih dahulu dan kemudian berlanjut kepada peserta didik. Penanaman nilai yang tertanam dari dalam diri seseorang tidak luput dari kegiatan kesehariannya.

Bapak Agus Widodo memaparkan bahwa pendidikan karakter yang dibangunnya selama ini memiliki strategi, diantaranya yaitu

1. Materi yang lebih dengan muatan yang berbeda, hal ini di maksudkan supaya siswa lebih peka terhadap situasi dan kondisi di dalam kelas. Bukan hanya mengerti tentang belajar saja yang diberikan oleh guru, namun sebelum

²Dokumen Profil SDI(Sekolah Dasar Islam) Miftakhul Huda Desa Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, 2009/2010

³*Ibid.*,

pelajaran di mulai anak di biasakan membaca Doa (SP) Sebelum Pelajaran dan bacaan surat surat pendek yang di bimbing oleh guru kelas masing masing.

2. Fokus pada kebiasaan kebiasaan, hal ini di maksudkan agar siswa terlatih dalam mengerjakan hal yang diberikan bapak ibu guru. Fokus disini artinya tetap pada satu tujuan yaitu membentuk akhlakul karimah yaitu rutin membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar. Kebiasaan yang diberikan oleh bapak ibu guru ini tidak luput dari keinginan mencapai visi misi sekolah yang telah lama diterapkan. Selain itu, khusus untuk bapak ibu guru harus terbiasa juga datang pagi sebelum pukul 06.30, hal ini dikarenakan contoh dari kedisiplinan bapak ibu guru menjadi contoh para siswa siswi supaya menirunya. Kebiasaan kebiasaan lain yang menumbuhkan sikap pembentukan karakter yang berakhlakul karimah yaitu, beberapa guru yang menjadi guru piket yang terjadwal, berbaris di depan gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan murid serta pembiasaan salaman dengan guru hal ini dimaksudkan supaya siswa memiliki karakter yang sopan dan santun. Kebiasaan lainnya yaitu datang ke sekolah tepat waktu, kebiasaan ini diberlakukan supaya siswa menjadi disiplin dan menghargai waktu. Selain itu untuk melatih kebiasaan jasmani dan rohani, bapak Agus Widodo sebagai kepala sekolah selalu melaksanakan senam bersama para staf guru dan murid murid pada hari rabu dan jumat pagi rutin pada pukul 07.30-08.10.
3. Pemutaran lagu kebangsaan, hal ini bertujuan untuk melatih siswa siswi untuk mencintai tanah air dan mengingat lagu kebangsaan negaranya sendiri. Dikarenakan pada zaman yang serba canggih ini anak anak kebanyakan hanya mendengarkan lagu lagu dewasa yang belum saatnya untuk di dengarkan, kebiasaan ini melatih siswa untuk lebih peka terhadap tanah air nya sendiri. Pemutaran lagu kebangsaan diputar pada jam istirahat. Berlangsung selama 10 menit.
4. Sholat dhuha, pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan pada pukul 10.00 setelah jam istirahat. Kebiasaan ini dilakukan karena pembentukan karakter yang disiplin tumbuh karena terbiasa melaksanakan sholat dhuha sebelum jam dhuhur. Dengan ini terbentuknya kebiasaan kebiasaan baik yang biasa di lakukan di

sekolah tertular hingga ke rumah. Hal ini terjadi saat terbiasa dilakukan setiap hari di sekolah.

5. Sholat jumat, pada setiap hari jumat siswa laki laki diwajibkan untuk melaksanakan sholat jumat di masjid sekitar sekolah. Kebiasaan baik ini di jalankan rutin pada hari jumat guna membentuk karakter keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Dalam hal ini kebiasaan yang sering dilakukan menjadi kebiasaan sehari hari dalam bertingkah laku di lingkungan rumah yang berdampak baik pada diri sendiri dan juga membanggakan keluarga.
6. Ekstra kurikuler, pembentukan ekstra kurikuler di sekolah merupakan salah satu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa siswi. Di SDI Miftahul Huda ada beberapa ekstra kurikuler di antaranya yang paling mempengaruhi terbentuknya karakter jujur, disiplin, tanggung jawab dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Pramuka, hadrah, volly, sepak bola, PMR, Tari, bahasa inggris dan menggambar. Di setiap ekstra kurikuler terdapat muatan pendidikan karakter. Seperti yang di sampaikan bapak kepala sekolah pak Agus Widodo bahwa memberikan keterangan, (1) ekstra kurikuler pramuka menyumbang hampir 80% pembentukan pendidikan karakter secara menyeluruh mulai dari disiplin, jujur, saling tolong menolong, kreatif inovatif dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena Pramuka merupakan salah satu pendidikan non formal yang mampu bertahan dalam segala zaman yang menjadi benteng dalam mendidik dan membina generasi muda dengan jiwa tangguh, terampil, cerdas, dan disiplin. Dalam kegiatan pramuka bukan hanya materi atau isi pelajaran yang perlu diperhatikan melainkan bagaimana kita dapat melahirkan dan menumbuhkan sikap-sikap serta perbuatan-perbuatan yang baik yang akan membentuk karakter dan kekuatan jasmani dari diri tersebut. (2) ekstra kurikuler hadrah, hadrah merupakan seni music yang bernuansa islami. Anak anak sangat antusias dengan mengikuti kegiatan ini, karena mereka dapat mengekspresikan diri dan bernyanyi lantunan yang berbau islami. Dengan adanya ekstra kurikuler hadroh ini perilaku akhlak siswa siswi semakin baik karena syair syair islami yang mereka mainkan dapat merubah tingkah laku keseharian mereka masing masing ketika berada di lingkungan tempat tinggal.

Strategi ini adalah salah satu upaya dalam pembentukan karakter yang berakhlakul karimah. (3) ekstra kurikuler volly, selain dapat menyegarkan jasmani dan rohani. Kegiatan ini juga dapat melatih kesiapan mental secara fisik, melatih kepekaan dalam merasakan serangan saat voli, melatih kesabaran, adil dalam permainan dan dapat menyesuaikan diri dengan lain bermain. (4) ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) adalah organisasi kepemudaan binaan dari Palang Merah Indonesia yang berpusat di sekolah sekolah dan bertujuan memberikan pengetahuan dasar kepada siswa siswi sekolah yang berhubungan dengan kesehatan umum dan pertolongan pertama. Hal ini juga meningkatkan pendidikan karakter siswa berupa sikap disiplin dengan waktu, memperoleh kesempatan untuk lebih mengenal tentang dunia kesehatan, kesabaran dan teliti dalam menangani orang yang sedang butuh pertolongan dan dapat melatih kepekaan terhadap sesama. Strategi tersebut dapat di laksanakan dengan baik jika siswa tersebut benar benar terampil untuk belajar dengan sungguh sungguh. (4) Tari, ekstrakurikuler ini di khususkan untuk siswi perempuan saja, tari dalam ekstrakurikuler tersebut mengusung tarian budaya adal di Indonesia. Terutama tari khas jawa timur. Selain untuk mengenalkan tarian adat budaya Indonesia. Kegiatan ini juga sangat memberi respon positif bagi para siswi yang berupaya mengukutinya meskipun dengan tujuan yang beragam. Dalam segala hal yang pasti kegiatan ini memiliki tujuan untuk menerapkan strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan pendidikan karakter berakhlakul karimah. Karena tari juga memberi dampak yang cukup baik bagi respon anak untuk sabar, telaten, mau berusaha, dan selalu disiplin.⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa pembentukan karakter siswa siswi terbentuk karena strategi strategi yang diberikan oleh kepala sekolah melalui guru guru dan tentunya dengan kebiasaan kebiasaan yang rutin di lakukan setiap hari. Dari berbagai celah dapat diberikan muatan muatan ilmu pembentukan

⁴ Berdsarkan wawancara dengan bapak Agus Widodo selaku kepala sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang, Tanggal 21 November 2017, Jam 10.04 WIB

karakter berakhlakul karimah. Dengan ditambah banyaknya ekstra kurikuler yang menarik juga dapat membantu siswa siswi untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang beruatan positif. Serta banyak menarik minat siswa untuk mengukutinya. Kegiatan yang positif dapat menimbulkan pikiran yang positif juga serta tingkah laku yang mencerminkan bahwa anak tersebut memiliki kesehatan mental yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga

2. Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Sebelum membahas tentang faktor hambatan, peneliti akan mengulas sedikit tentang faktor pendukung ini dijelaskan setelah melakukan observasi yaitu ada beberapa orang tua yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler disekolah guna untuk pembentukan pendidikan karakter, dari segi hafalan quran beberapa siswa telah mampu menghafal dengan baik dan benar dibanding siswa siswi di SDN dan dari pengamatan peneliti selanjutnya yaitu dengan bapak ibu guru yang senantiasa dengan sabar membimbing peserta didik dengan mengarahkan kegiatan yang positif diluar sekolah. Hal yang dipaparkan gtersebut adalah faktor dukungan yang terjadi berdasarkan pengamatan. Selanjutnya masuk pada faktor hambatan yaitu pada dasarnya setiap Lembaga Pendidikan pasti memiliki hambatan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Begitu juga dengan hambatan dalam menjalankan pendidikan karakter di SDI Miftahul Huda tersebut. Jelas memiliki hambatan atau kendala yang mempersulit jalannya proses pembentukan karakter yang berakhlakul karimah. Dalam hal ini telah di paparkan langsung oleh kepala sekolah SDI Miftahul Huda bapak Agus Widodo, beliau mengatakan.

Kendala pasti ada jalan menjalankan strategi strategi pendidikan karakter di sekolah ini, kendalanya yaitu

(1) Saat siswa disuruh membaca Surat Pendek ada siswa yang tidak mau membaca dan malah asik dengan teman sebangkunya dan saling mengobrol, sehingga tidak memperhatikan guru dan teman lainnya yang sedang berdoa. Hal ini biasa terjadi di dalam kelas, jika ada yang ramai sendiri maka bapak ibu guru pasti akan menegurnya.

(2) fokus pada kebiasaan kebiasaan sehari hari seperti sholat dhuha, yang dilaksanaka rutin sebelum sholat dhuhur. Ini juga memiliki kendala yang menyulitkan bapak ibu guru, diantaranya adalah saat siswa siswi mengantri untuk berwudhu ada diantara mereka yang mengganggu temannya dengan mencipratkan air, ada juga yang bersembunyi di dalam kelas sehingga tidak mengikuti sholat dhuha dan ada juga yang saat menjalankan sholat dhuha mengganggu teman sebelah sehingga terciptalah keramaian. Untuk kelas besar biasanya yang menjalankan sholat dhuha mulai dari kelas 3 sampai 6. untuk kelas kecil masih di beritahu tata cara nya dulu.

(3) untuk pemutaran lagu kebangsaan kendalanya tidak terlalu ada, namun saat terkadang anak hanya sering mengabaikan saja. Hanya sebagian saja yang mendengarkannya.

(4) sholat dhuha, kendalanya disini sama seperti kendala yang saya paparkan dengan kebiasaan sehari hari yang tentunya kebiasaan tersebut adalah menjalankan sholat dhuha, ada siswa siswi yang rebutan tempat wudhu ada juga yang ketida sholat dhuha berjamaah berlangsung ada yang iseng menarik baju teman sebelahnya dll.. sehingga pasti muncul keributan keributan kecil.

(5)kendala yang terjadi saat sholat jumat berlangsung yaitu saat berangkat ke masjid nya pasti berbarengan dan menaiki sepeda masing masing namun saat di jalan ada yang berulah dengan temannya sendiri.

(6) kendala ekstrakurikuler yang terjadi ada beberapa hal ada anak yang tidak mengikuti ekstra sama sekali, ada juga yang kebanyakan ekstra mereka ikuti sehingga sampai rumah bisa kelelahan.

Dari berbagai kendala yang di jelaskan beliau adalah kendala kendala yang pada umumnya terjadi. Namun menurut penuturan beliau ada kendala lagi yang lebih kompleks dalam menjalankan strategi strategi meningkatkan pendidikan karakter. Diantaranya yaitu,

kendala pada saat ekstrakurikuler, disini ada siswa yang memiliki bakat dan tekad yang kuat ingin mengikuti kegiatan namun orang tua siswa tidak mengijinkannya dengan alasan akan terlalu lelah setelah pulang sekolah, orang tua siswa hanya menekankan ke pelajaran sekolah saja tanpa memperhatikan pendidikan karakter yang dibangun di sekolah melalui kegiatan kegiatan ekstra dan ada lagi kendala saat kegiatan ekstra kurikuler berlangsung contohnya hadrah, kita disini masih minim peralatan tapi sebisa mungkin akan segera dilengkapi.

Dari penuturan kepala sekolah seperti itu, yang terkait tentang kendala kendala yang di hadapi saat menjalankan strategi pendidikan karakter yang akhlakul karimah. Namun disini saya tidak hanya mewawancarai pak Agus Widodo selaku kepala sekolah SDI Miftahul Huda. Namun juga mewawancarai pak Andika selaku guru olah raga beliau memaparkan tentang kendala saat menjalankan strategi pendidikan karakter, sebagai berikut pemaparan beliau.

Kendalanya menjalankan Pendidikan karakter menurut saya dalam pandangan saya sebagai guru olah raga yaitu ada beberapa siswa yang ketika berolah raga tidak menjalankan aturan main yang benar seperti contohnya saat bermain kasti, siswa ada yang bermain curang dan tidak

menghargai lawan mainnya. Hal ini kerap terjadi jika saya tidak menegurnya.

Selain dari pada itu saya juga mewawancarai bu Emy selaku wali kelas 5. Beliau menuturkan juga ada kendala yang terjadi saat proses pembentukan karakter yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, begini penuturan beliau.

Setiap kelas pasti memiliki kendala dalam proses pembelajaran, namun disini saya akan memaparkan segala kendala yang saya alami saat menjalankan proses strategi strategi dari kepala sekolah dalam pembentukan karakter seperti ada kegaduhan saat pelaksanaan membaca surat pendek ada beberapa siswa yang berlarian di luar dan ada juga yang di dalam kelas namun berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Kendala tersebut tidaklah berat bagi saya, karena memang ada beberapa anak yang susah di atur namun dengan ketelatenan saya bisa mengatasinya dengan berbagai strategi yang saya berikan nantinya.

Jadi, seperti itu kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dan bapak ibu guru yang telah saya wawancarai. Kesimpulan dari kendala yang di paparkan beliau tersebut yaitu hampir sama namun perbedaannya hanya dilihat dari sudut pandang yang berbeda yaitu dari seorang kepala sekolah, guru olah raga dan wali kelas 5. Beliau memiliki kendala masing masing di bidangnya sehingga beliau juga memiliki strategi tersendiri selain strategi strategi dari kepala sekolah secara umum.

Dari faktor penunjang tersebut jika dikaitkan antara orang tua dan sekolah sangatlah berkaitan karena orang tua siswa memiliki pengaruh yang penting bagi kelangsungan pendidikan kareakter peserta didik dengan adanya dukungan dari orang tua tentang pentingnya kegiatan positif di sekolah yang dapat menunjang moral yang baik sesuai keinginan orang tua dan dengan hal tersebut sekolah akan memfasilitasi kegiatan

kegiatan guna tercapainya keinginan orang tua peserta didik dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat pembentukan karakter dan dukungan ekstrakurikuler sekolah yang memadai sesuai dengan yang diperlukan.

3. Solusi dari hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Dari setiap hambatan atau kendala yang telah dilalui kepala sekolah juga bapak ibu guru dari situ semua memiliki solusi dari hambatan-hambatan dalam melaksanakan pendidikan karakter, bapak Agus Widodo selaku kepala sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang memaparkan sebagai berikut,

Solusi saya dalam mengatasi hambatan dari strategi pendidikan karakter yaitu

- a. Saat ada kendala di bagian pembacaan doa pendek siswa-siswi yang ramai dan yang ada di luar atau yang tidak membaca doa, akan diberi peringatan terlebih dahulu. Jika peringatan tersebut tidak dihiraukan maka akan diberi hukuman, hukuman disini diartikan hukuman yang mendidik karena hukumannya berupa membaca doa sendiri di depan kelas.
- b. Solusi dalam mengatasi siswa-siswi yang hendak melaksanakan sholat dhuha. Saat siswa-siswi mengantri untuk berwudhu ada diantara mereka yang mengganggu temannya dengan mencipratkan air, ada juga yang bersembunyi di dalam kelas sehingga tidak mengikuti sholat dhuha dan ada juga yang saat menjalankan sholat dhuha mengganggu teman sebelah sehingga terciptalah keramaian. Solusi dari hambatan tersebut adalah di beri peringatan oleh bapak ibu guru, jika masih membuat kegaduhan maka akan siswa atau siswi tersebut akan diberi hukuman berupa membaca surat-surat yang dipilihkan bapak ibu guru.

- c. pemutaran lagu kebangsaan kendalanya tidak terlalu ada, namun saat terkadang anak hanya sering mengabaikan saja. Hanya sebagian saja yang mendengarkannya. Solusi untuk mengatasi hal ini yaitu perlu adanya strategi tersendiri salah satunya yaitu setelah membaca surat pendek siswa siswi menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya atau lagu lagu tanah air. Dinyayikan bersama sama dengan adanya hal itu siswa siswi akan lebih bisa mengapresisikan diri untuk turut serta dalam nyanyian nasionalis.
- d. Selain memberi teguran bagi yang melanggar tata tertib sekolah atau aturan yang ada di sekolah siswa siswi juga mendapatkan hukuman atau sanksi jika melanggar yaitu berupa diberikannya sebuah papan tulisan yang bertuliskan “saya tidak akan merokok lagi” dan tulisan tersebut di gantung dengan menggunakan ravia pada dada siswa yang melanggar aturan tersebut. Hal ini di lakukan supaya siswa yang melanggar aturan dapat jera dan malu, sehingga tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.
- e. Ketika sholat jumat berjamaah biasanya siswa laki laki berjalan menuju masjid dengan menggunakan sepeda. Hal ini terkadang memenuhi jalan raya dengan segerombolan anak yang bersepeda, solusinya yaitu dengan cara memberi wawasan langsung jika mengganggu pengendara yang lain akibatnya akan merugikan diri sendiri.
- f. Solusi dalam mengatasi siswa siswi yang belum aktif dalam ekstra kurikuler yaitu dengan cara mencari tau tentang bakat dan minat siswa kemudian baru diarahkan untuk ekstrakurikuler yang cocok.
- g. Untuk solusi dari hambatan perangkat ekstrakurikuler yang masih kurang. Seperti alat rebana dan perlengkapan tari, dari saya sebagai kepala sekolah akan segera memberi proposal kepada ketua yayasan Miftahul Huda untuk segera terealisasikan peralatan ekstra yang kurang.⁵

Seperti itu penuturan dari kepala sekolah tentang solusi yang akan diberikan ketika menghadapi kendala saat melaksanakan strategi strategi pendidikan karakter yang

⁵ Berdsarkan wawancara dengan bapak Agus Widodo selaku kepala sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang, Tanggal 21 November 2017, Jam 08.55

dicanangkan pada SDI Miftahul Huda. Ada pula solusi yang diberikan oleh pak Andika selaku guru olah raga. Berikut penuturan beliau,

Solusi yang bisa saya berikan terkait tentang kendala kendala dalam menjalankan pendidikan karakter yang dilihat sebagai sudut pandang saya sebagai guru olah raga yaitu, Ketika ada kecurangan dalam permainan kasti, volly, sepak bola atau olah raga lainnya. Saya tidak akan memberi hukuman secara fisik namun pertama Saya akan memberi teguran di sertai nasehat juga. Namun jika nasihat atau teguran saya tetap tidak dihiraukan saya akan memberi hukuman yang mendidik yaitu hafalan surat Al Baqoroh atau surat yasin. Namun selama ini murid murid saya jarang melakukan kesalahan lagi setelah saya aberi teguran. Hukuman tersebut berlaku untuk kelas besar. Sedangkan untuk kelas kecil. Saya tetap akan menasehatinya namun jika tetap saja nakal saya akan memberi hukuman bernyayi di depan teman temannya. Disini saya mengajarkan tentang rasa malu dan bersikap sopan terhadap guru.

Seperti pengertian pendidikan yang diketahui yaitu, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶ Hal ini maksudnya adalah jika kita melaksanakan strategi strategi yang sesuai dan dapat mengatasi hambatan serta memberi solusi maka akan terciptanya pendidikan yang sesuai dengan harapan bangsa dan tujuan pendidikan.

B. Temuan Penelitian

⁶ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas Cet.3*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2003) hal. 34

Dari paparan di atas, yang di peroleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Peneliti menemukan bahwa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung sebagai berikut.

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
 - a. Materi yang lebih dengan muatan yang berbeda, hal ini di maksudkan supaya siswa lebih peka terhadap situasi dan kondisi di dalam kelas.
 - b. Fokus pada kebiasaan kebiasaan, hal ini di maksudkan agar siswa terlatih dalam mengerjakan hal yang diberikan bapak ibu guru.
 - c. Pemutaran lagu kebangsaan, hal ini bertujuan untuk melatih siswa siswi untuk mencintai tanah air dan mengingat lagu kebangsaan negaranya sendiri.
 - d. Sholat dhuha, pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan pada pukul 10.00 setelah jam istirahat. Kebiasaan ini dilakukan karena pembentukan karakter yang disiplin tumbuh karena terbiasa melaksanakan sholat dhuha sebelum jam dhuhur.
 - e. Sholat jumat, pada setiap hari jumat siswa laki laki diwajibkan untuk melaksanakan sholat jumat di masjid sekitar sekolah.
 - f. Ekstra kurikuler, pembentukan ekstra kurikuler di sekolah merupakan salah satu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa siswi.
2. Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

- a. Siswa yang ribut saat melaksanakan membaca Surst Pendek Siswa yang terlalu aktif dalam kegiatan sehari hari termasuk dalam kegiatan belajar mengajar
 - b. Siswa yang terlalu pasif dalam ekstrakurikuler
 - c. Orang tua yang menghambat anak dalam keikutsertaan kegiatan luar sekolah.
3. Solusi dari hambatan kepala seolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.
- a. Jika peringatan tersebut tidak dihiraukan maka akan diberi hukuman, hukuman disini di artikan hukuman yang mendidik karena hukumannya berupa membaca doa sendiri di depan kelas.
 - b. Saat siswa siswi mengantri untuk berwudhu ada diantara mereka yang mengganggu temannya dengan mencipratkan air, ada juga yang bersembunyi di dalam kelas sehingga tidak mengikuti sholat dhuha dan ada juga yang saat menjalankan sholat dhuha mengganggu teman sebelah sehingga terciptalah keramaian. Solusi dari hambatan tersebut adalah di beri peringatan oleh bapak ibu guru, jika masih membuat kegaduhan maka akan siswa atau siswi tersebut akan diberi hukuman berupa membaca surat surat yang dipikirkan bapak ibu guru.
 - c. pemutaran lagu kebangsaan kendalanya tidak terlalu ada, namun saat terkadang anak hanya sering mengabaikan saja. Hanya sebagian saja yang mendengarkannya. Solusi untuk mengatasi hal ini yaitu perlu adanya strategi tersendiri salah satunya yaitu setelah doa dan membaca surat pendek siswa siswi menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya atau lagu lagu tanah air.
 - d. Selain memberi teguran bagi yang melanggar tata tertib sekolah atau aturan yang ada di sekolah siswa siswi juga mendapatkan hukuman atau sanksi jika melanggar yaitu berupa diberikannya sebuah papan tulisan yang bertuliskan

“saya tidak akan merokok lagi” dan tulisan tersebut di gantung dengan menggunakan ravia pada dada siswa yang melanggar aturan tersebut

- e. Untuk solusi dari hambatan perangkat ekstrakurikuler yang masih kurang. Seperti alat rebana dan perlengkapan tari, dari saya sebagai kepala sekolah akan segera memberi proposal kepada ketua yayasan Miftahul Huda untuk segera terealisasikan peralatan ekstra yang kurang.